

**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
UPT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KABUPATEN SINJAI**

**LOMBA PERSI AWARDS 2025
KATEGORI : CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY**

**INOVASI IKAN LELE
(Informasi Kesehatan Melalui Leaflet
Elektronik)**



**JL. JENDERAL SUDIRMAN NO. 47
KABUPATEN SINJAI
NO. Telp. (0482 21132, 21133)
Email : rsudsinjai@gmail.com
Kode Pos 92611**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Makalah :

INOVASI IKAN LELE (Informasi Kesehatan Melalui Leaflet Elektronik)

Disusun dalam rangka mengikuti PERSI AWARDS tahun 2025 untuk Kategori
Lomba Corporate Social Responsibility

Disahkan Oleh,

Direktur RSUD Sinjai



dr. H. Kahar Anies, Sp.B
NIP. 19780304 200502 1 002

INOVASI IKAN LELE

(Informasi Kesehatan Melalui Leaflet Elektronik)

1. RINGKASAN

Di era digitalisasi ini, Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Terlebih lagi anggaran yang terbatas membuat media cetak kurang efisien untuk digunakan. Inovasi ini bertujuan untuk memberi kemudahan kepada pasien/keluarga, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat untuk mengakses informasi kesehatan secara cepat, kapan saja, dan dimana saja serta sebagai bentuk efisiensi penggunaan kertas. IKAN LELE merupakan inovasi dalam bentuk media edukasi digital yang dapat diakses menggunakan smartphone dengan memindai kode QR sehingga lebih efektif dan efisien.

2. LATAR BELAKANG

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa transformasi digital dalam pelayanan kesehatan merupakan salah satu prioritas strategis global, dengan tujuan meningkatkan akses, efektivitas, dan efisiensi informasi serta intervensi kesehatan. Dukungan terhadap transformasi ini terlihat dari data tahun 2023, dimana lebih dari 70% negara anggota WHO telah menerapkan kebijakan digitalisasi layanan kesehatan, termasuk pemanfaatan media digital untuk promosi dan edukasi kesehatan masyarakat.

Sejalan dengan tren global tersebut, Indonesia juga terus mendorong transformasi digital di sektor kesehatan. Arah kebijakan ini diperkuat oleh Kementerian Kesehatan melalui program Transformasi Kesehatan Digital yang menjadi salah satu dari Enam Pilar Transformasi Kesehatan Nasional. Salah satu fokus utamanya adalah penguatan sistem informasi dan komunikasi kesehatan yang terintegrasi dan mudah diakses oleh masyarakat. Namun, upaya ini juga dihadapkan pada tantangan efisiensi anggaran. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pada tahun 2024 terjadi pengurangan rata-rata 20-30% pada alokasi anggaran pengadaan alat tulis kantor dan percetakan di sektor kesehatan.

Menindaklanjuti kebijakan efisiensi anggaran tersebut, serta merujuk pada Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai juga melakukan langkah-langkah penghematan belanja APBD TA. 2025. Sebagai konsekuensinya, RSUD Sinjai yang merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai harus mengurangi biaya pencetakan berbagai media informasi, termasuk leaflet.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan, dikembangkanlah inovasi IKAN LELE (Informasi Kesehatan Melalui Leaflet Elektronik). Inovasi ini memungkinkan pasien dan keluarga, pengunjung rumah sakit serta masyarakat umum untuk mengakses materi edukasi kesehatan secara cepat dan praktis melalui pemindaian kode QR menggunakan ponsel. Dengan demikian, IKAN LELE menjadi solusi strategis yang mendukung kebutuhan informasi kesehatan yang mudah diakses, lebih efisien dan selaras dengan perkembangan teknologi.

3. TUJUAN/ TARGET SPESIFIK

- a. Meningkatkan akses informasi kesehatan bagi pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit secara cepat, mudah, dan efisien.
- b. Mengoptimalkan media edukasi kesehatan dengan memanfaatkan teknologi digital yang relevan dan mudah diakses.
- c. Menunjang efisiensi anggaran rumah sakit, khususnya dalam pengeluaran untuk alat tulis kantor dan biaya cetak leaflet konvensional.
- d. Mempercepat pembaruan informasi edukatif seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan pelayanan medis.

4. LANGKAH-LANGKAH

Inovasi IKAN LELE ditetapkan pada Tanggal 3 Januari 2025 melalui Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 051 Tahun 2025 Tentang Inovasi Pelayanan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2025. Untuk mewujudkan inovasi IKAN LELE sebagai media edukasi digital yang efektif dan efisien, diperlukan

tahapan implementasi yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah tahapan-tahapan penerapan inovasi ini:

a. Persiapan

Pada tahap ini, unit promosi kesehatan melakukan identifikasi kebutuhan informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh pasien/keluarga, pengunjung rumah sakit dan masyarakat. Unit PKRS melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan berupa teks atau gambar yang akan menjadi isi / materi dari IKAN LELE.

b. Penyusunan

Setelah data dan informasi kesehatan yang dibutuhkan terkumpul, unit PKRS selanjutnya menyusun materi e-leaflet menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan ilustrasi atau infografis untuk meningkatkan pemahaman pengunjung rumah sakit. Selanjutnya draft e-leaflet yang telah disusun ditinjau kembali oleh tenaga medis atau dokter spesialis terkait untuk memastikan akurasi informasi sebelum difinalisasi.



c. Pembuatan kode QR

Setelah e-leaflet selesai dirancang dan telah disetujui, langkah selanjutnya adalah mengunggahnya ke platform digital rumah sakit yang dapat diakses oleh masyarakat. Kemudian dibuat kode QR dimana kode ini bertindak sebagai jembatan, saat seseorang memindai kode QR dengan Smartphone mereka, secara otomatis mereka akan diarahkan ke tautan e-leaflet yang telah diunggah.

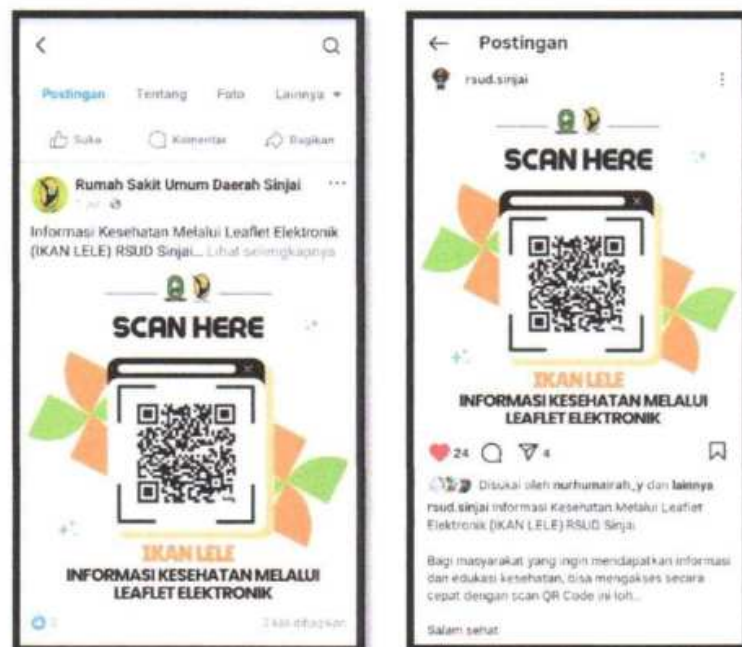


d. Penyebaran kode QR

Setelah kode QR siap kemudian dicetak dan ditempelkan di berbagai titik strategis di rumah sakit seperti ruang tunggu, loket pendaftaran, poliklinik dan di area rawat inap. Penyebaran juga dilakukan melalui media sosial rumah sakit seperti instagram dan facebook. Selain itu di kondisi tertentu petugas kesehatan juga dapat memberikan kode QR secara langsung kepada pasien yang membutuhkan informasi kesehatan.



Pemasangan kode QR pada titik strategis di RSUD Sinjai



Penyebaran kode QR pada sosial media RSUD Sinjai (Facebook dan Instagram)

e. Sosialisasi

Untuk mendukung pemanfaatan leaflet elektronik secara optimal, dilakukan sosialisasi kepada seluruh petugas RS, pasien/keluarga, pengunjung serta masyarakat umum mengenai inovasi IKAN LELE. Mereka akan diarahkan untuk mengakses informasi melalui kode QR disertai penjelasan singkat mengenai cara penggunaan kode QR. Sosialisasi kepada seluruh petugas rumah sakit dilakukan pada saat apel pagi maupun melalui grup Whatsapp internal, sedangkan sosialisasi kepada pasien dan keluarga dilakukan di unit pelayanan RS pada saat kegiatan penyuluhan. Adapun sosialisasi kepada masyarakat umum dilakukan di luar rumah sakit seperti di kampus, klinik swasta dan melalui radio dan TV lokal setempat. Selain itu sosialisasi juga dilakukan melalui media sosial RS seperti facebook dan instagram.



Sosialisasi Di Kampus Akbid Mega Buana Sinjai



Sosialisasi Di Ruang Tunggu Instalasi Rawat Jalan



Sosialisasi melalui radio (Radio Suara Bersatu FM Sinjai)

f. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rumah sakit mulai menerapkan penggunaan leaflet elektronik secara langsung dalam proses edukasi pasien dan keluarganya di berbagai unit pelayanan. leaflet elektronik digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi kesehatan. Petugas juga memberikan pendampingan kepada pasien atau keluarganya apabila mereka mengalami kesulitan dalam mengakses atau memahami isi dari leaflet tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar dipahami dengan baik.

g. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas inovasi ini termasuk tingkat akses serta saran dan masukan untuk perbaikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara langsung kepada pasien/keluarga, pengunjung rumah sakit dan masyarakat / testimoni.

Testimonial Pengguna



Erni Astuti (Ibu Rumah Tangga)
Alhamdulillah inovasi ini sangat memudahkan sekali bagi kami yang ingin membaca informasi tentang kesehatan, apalagi untuk pasien yang lagi menunggu di rumah sakit agar tidak bosan. Desainnya menarik dan sangat jelas untuk dibaca.



Abi (ASN)
Leaflet elektronik ini sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, karena diluar sana masih banyak masyarakat yang membutuhkan informasi terkait kesehatan. Leafletnya mudah diakses dan bisa disebarakan kepada kerabat-kerabat terdekat.



Adriansyah (Mahasiswa)
Ikan lele ini menurut saya merupakan inovasi yang sangat keren yang dikembangkan oleh rumah sakit dimana kita bisa mengakses hal-hal penting terkait kesehatan yang bisa dibaca sambil menunggu antrian poli. Didalamnya terdapat beberapa jenis penyakit yang perlu kita ketahui serta jenis layanan yang terdapat di rumah sakit.

5. HASIL INOVASI/ KEGIATAN

Inovasi IKAN LELE di rumah sakit membawa perubahan positif yang nyata bagi pasien/keluarga, pengunjung rumah sakit dan masyarakat, terutama dalam hal kemudahan memperoleh informasi kesehatan. Mereka kini tidak perlu lagi mengandalkan leaflet dalam bentuk cetak yang terbatas jumlahnya atau sulit dijangkau. Dengan adanya IKAN LELE ini informasi kesehatan dapat diakses dengan mudah melalui smartphone, tablet atau perangkat digital lainnya, dengan hanya memindai kode QR yang tersedia di berbagai titik rumah sakit. Masyarakat juga merasa lebih terlibat dalam proses pelayanan kesehatan, mereka dapat membaca informasi kesehatan kapan saja dan dimana saja bahkan setelah meninggalkan rumah sakit.



Sejak Januari hingga Agustus tahun 2025, inovasi Informasi Kesehatan Melalui Leaflet Elektronik atau yang dikenal dengan IKAN LELE telah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah akses

terhadap QR IKAN LELE yang mencapai 689 pengunjung dalam periode tersebut, mencerminkan ketertarikan masyarakat terhadap informasi kesehatan yang disajikan secara digital.

Selain itu, hasil survei terhadap 100 responden menunjukkan bahwa sebanyak 85,89% sangat puas dengan keberadaan inovasi IKAN LELE. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menandakan bahwa penyajian informasi kesehatan secara digital dianggap lebih praktis dan informatif oleh masyarakat.

Selain itu, inovasi IKAN LELE turut memberikan kontribusi terhadap efisiensi anggaran operasional rumah sakit. Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) RSUD Sinjai Tahun 2025, alokasi anggaran untuk pencetakan leaflet sebesar Rp.3.423.800. Sementara estimasi kebutuhan anggaran untuk pencetakan leaflet pada Tahun 2025 mencapai Rp.9.646.000. Dengan demikian, terjadi penghematan anggaran sebesar Rp.6.222.200 atau sekitar 64,50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik Efisiensi Anggaran Cetak Leaflet Tahun 2025

Tak hanya dirasakan oleh masyarakat, manfaat IKAN LELE juga dirasakan langsung oleh petugas medis. Mereka mengaku terbantu karena dapat dengan mudah mengarahkan pasien langsung ke konten kesehatan yang relevan, sehingga proses edukasi menjadi lebih cepat, tepat, dan terukur.

Inovasi ini juga berdampak positif terhadap lingkungan melalui pengurangan penggunaan kertas dan bahan cetak, sehingga dapat mengurangi produksi sampah. Hal ini mendukung upaya rumah sakit menjadi lebih ramah lingkungan dan sejalan dengan konsep *green hospital*.